

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan teknik dalam menggambarkan maupun menginterpretasikan arti data-data yang telah dikumpulkan dengan memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin aspek yang diteliti pada saat itu, sehingga diperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. (Barkah et al., 2020)

Dalam penelitian ini peneliti akan memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang upaya keluarga dalam merawat anggota keluarga penderita hipertensi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di, Kecamatan Nguling, Kab. Pasuruan Pada bulan November 2023.

3.3 Setting penelitian

Wawancara ini dilakukan di rumah pasien di Kecamatan Nguling, Kab. Pasuruan. Rumah pasien berada di tempat pemukiman yang lumayan ramai karena banyak terdapat tempat sekolah dan juga dekat jalan umum. Pada bagian depan rumah pasien memiliki pencahayaan yang cukup, namun pada bagian belakang yang meliputi dapur dan ruang tempat tidur pasien masih kurang mendapat pencahayaan.

3.4 Subjek penelitian

Subyek penelitian ini adalah responden di Desa Mlaten Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan dengan partisipan 1 yaitu Ny. U, 32 tahun sebagai anak dari P3 atau keluarga yang merawat penderita. Partisipan 2 yaitu Tn. C 37 tahun sebagai suami dari Ny. U. Partisipan 3 yaitu Ny. H sebagai ibu dari Ny. U yang mengidap hipertensi kurang lebih 4 tahun yang berusia 62 tahun. Teknik sampling yang di gunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling, yaitu pengumpulan data dengan kriteria tertentu, yang dianggap partisipan, yaitu pihak yang memiliki otoritas atau yang mengetahui tentang informasi yang akan dipecahkan oleh peneliti. Kriteria subjek atau partisipan dalam penelitian ini adalah keluarga yang merawat klien penderita Hipertensi dan bersedia menjadi partisipan.

3.5 Metode pengumpulan data

Dalam studi kasus ini, peneliti menggunakan teknik wawancara observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Saat melakukan wawancara, peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan, tetapi juga mengumpulkan pengalaman hidup orang lain dan menggunakan teknik wawancara yang fleksibel dan terstruktur. Pedoman wawancara yang dilakukan adalah dengan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada partisipan kemudian di rekam menggunakan perekam suara (voice recorder).

Partisipan akan di wawancarai berdasarkan pertanyaan yang dibuat, namun tidak menutup kemungkinan akan muncul pertanyaan yang lebih mendalam pada saat proses wawancara. Hasil wawancara kemudian divalidasi. Perkiraan waktu

yang diperlukan untuk setiap wawancara dengan partisipan kurang lebih 40 menit. Apabila waktu yang telah ditentukan sudah mencapai 40 menit, maka akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya untuk menghindari rasa bosan pada partisipan.

3.6 Metode uji keabsahan

Metode pengujian keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi sumber. Metode ini adalah teknik untuk menguji kualitas, kinerja, atau kekuatan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi dalam penelitian ini adalah menguji data dari sumber dan waktu yang berbeda. Untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif, triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

Sumber informasi diperoleh dari keluarga pasien. Setelah data terkumpul, peneliti mencoba membandingkan data - data yang di peroleh dari pihak yang di wawancarai untuk mengetahui kebenaran dari yang di ucapkan oleh keluarga pasien dan untuk memvalidasi data – data yang di dapatkan. (Mekarisce, 2020)

3.7 Metode Analisis Data

Analisis adalah proses pengambilan dan pengumpulan data secara sistematis dari wawancara, observasi, dan sumber lain agar hasilnya lebih mudah dipahami dan dikomunikasikan kepada orang lain. Analisis data adalah proses pengorganisasian data, menguraikannya dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, merangkai pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta

menarik kesimpulan yang dapat dianut oleh orang lain. Di kutip oleh Sugiyono (2019).

Dalam menganalisis data penelitian studi kasus keperawatan yang digunakan adalah dominan *analys*, yaitu analisis dipahami untuk memperoleh gambaran yang umum dan komprehensif tentang subjek penyidikan dan situasi sosial yang diselidiki. Melalui pertanyaan umum dan rinci, peneliti menemukan berbagai kategori atau bidang tertentu yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut. Hasil analisis ini masih berupa informasi dangkal mengenai konsep-konsep di berbagai bidang, sehingga peneliti tidak perlu memahami data secara detail. Hasil membaca memberikan wawasan penting tentang kata, frasa, dan kalimat. Dalam penelitian ini analisis domain bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dan relatif menyeluruh tentang apa saja yang termasuk dalam fokus penelitian.

3.8 Etika Penelitian

Etika secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu "Ethos dan Ethikos", Ethos yang berarti sifat, watak, adat, kebiasaan. Ethikos berarti susila, keadaban atau kelakuan dan perbuatan yang baik. Etika memiliki sudut pandang normatif dimana objeknya adalah manusia dan perbuatannya. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab.

Etika penelitian mengatur berbagai hal yang harus menjadi pedoman perilaku peneliti sejak menyusun desain penelitian, mengumpulkan data di lapangan (melakukan wawancara, memberikan angket, melakukan pengamatan,

meminta data pendukung), ketika menyusun laporan penelitian, sampai mempublikasikan hasil penelitian (Febriyanti N, 2020)

Pada bagian ini dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari :

1. Informed consent

Informed consent adalah proses dimana subjek penelitian secara sukarela memberikan atau menyatakan keinginannya untuk berpartisipasi dalam penelitian setelah mereka diberi informasi dan dijelaskan secara lengkap mengenai ruang lingkup, manfaat, dan risiko penelitian. Kemudian dilakukan persetujuan dengan mendokumentasikan tanda tangan atau cap jempol dari subjek sebagai bukti persetujuan.

2. Anonymity (tanpa nama)

Anonymity atau anonimitas merupakan suatu pemberian jaminan kepada subjek penelitian dengan tidak menyebutkan namanya pada lembar pengumpul data atau hasil penelitian yang dipublikasikan.

3. Confidentially (kerahasiaan)

Confidentially merupakan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun subjek lainnya. Segala informasi yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dimasukkan dalam hasil penelitian.